

**PENGARUH HARGA, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA  
SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**SITI KHAIRUNNISAK SILAEN**

**NIM. 51.15.4.194**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**PENGARUH HARGA, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA  
SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

**Oleh :**

**SITI KHAIRUNNISAK SILAEN**

**NIM. 51.15.4.194**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Khairunnisak Silaen**  
Nim. 51154194  
Tempat/Tgl. Lahir : Sukasari, 12 September 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Perhubungan, Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH HARGA, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

SITI KHAIRUNNISAK SILAEN  
NIM. 51154194

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH HARGA, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA  
SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Oleh:

**SITI KHAIRUNNISAK SILAEN**

**Nim. 51154194**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 30 Oktober 2019

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA  
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Rahmi Syahriza, MA  
NIDN.2003018501

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M.Ag  
NIDN. 2026017602

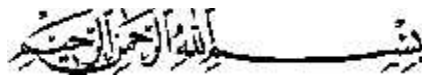
## ABSTRAK

Skripsi atas nama Siti Khairunnisak Silaen, Nim. 51.15.4.194, dengan judul, **“Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, di bawah bimbingan Bapak Dr. Sugianto, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Rahmi Syahriza, MA. sebagai pembimbing II.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh harga, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga karet, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil pengisian kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 22. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. (2) biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. (3) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

**Kata Kunci : Pendapatan Petani karet, Harga, Biaya Produksi, Luas Lahan.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki, dan kelengkapan waktu yang telah diberikan Nya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. Shalawat bermutiarakan salam senantiasa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapat syafa'atnya di yaumil akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini penulis sembahkan untuk **Ayahanda Tersayang Jalaluddin Silaen dan Ibunda Tercinta Sutiani**.

Sungguh tiada ucapan yang indah yang bisa ananda ucapkan selain dari kata terinadah yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Jalaluddin Silaen dan Ibunda Sutiani tercinta yang sejak ananda dilahirkan tak henti-hentinya memberikan yang terbaik kepada ananda dalam keadaan apapun. Walau bagaimanapun caranya ananda tidak akan pernah mampu membalas semua kebaikan-kebaikan yang ayahanda dan ibunda berikan. Terimakasih untuk semua cinta, kasih sayang dan

pengorbanan yang ayah dan ibunda berikan kepada ananda sehingga ananda mampu memperoleh gelar ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua pengorbanan Ayahanda dan Ibunda tercinta dengan Surga-Nya. Dengan penuh harapan penulis sebagai seorang anak untuk dapat menjadi anak yang mampu menarik Ayahanda dan Ibunda pada kebaikan serta keselamatan di Dunia dan Akhirat kelak. Jazaakumullahu Khayran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima dengan sepenuh hati kritik serta saran dari semua pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai penulis banyak sekali mendapat bimbingan, arahan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Marliyah, MA** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Serta **Bapak Imsar, M.Si** Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. **Bapak Dr. Sugianto, MA** Selaku Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan

serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. **Ibu Rahmi Syahriza, MA** Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberikan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu setia menemani dan membantu saya selama masa-masa kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini yaitu teman-teman seperjuangan EKI C stambuk 2015 Jurusan Ekonomi Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabat terdekat saya, (Listyana, Nurhabibillah, Ade Rahma, Tuti Rahayu, Siti Hajar Munthe, Baiti Munthe, Aida Khairani Lubis, Nursyafiqoh Pulungan, Merlinda Sundri, Yulika Pratiwi, Indra Kurniawan, Zulfikar, Zulham Arifin, Devi Malinda Rambe, dan Al Arif Nugraha) yang selalu memberi semangat, motivasi, mendukung dan membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada keluarga satu kontrakan yang menjadi keluarga terdekat selama berada di Medan yang selalu mendukung dan menyemangati, Rika Darmayanti, Sariana Matondang, Putri Ulandika, Devi Rasiani, Annur, Rika Damanik dan Musdalifah.



10. Teman-teman seperjuangan kelompok KKN 62 Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan juga kepada CST yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga Allah Subhanahu Wata'ala dengan yang lebih baik. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. *Jazaakumullahu Khayran.*

Medan, 04 Oktober 2019

Siti Khairunnisak Silaen  
NIM : 51154194

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
 <b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsep Pendapatan .....	8
a. Pengertian Pendapatan.....	8
b. Jenis dan Fungsi Pendapatan .....	10
c. Usaha-Usaha Meningkatkan Pendapatan .....	10
d. Pendapatan Dalam Perspektif Islam .....	11
e. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	13
2. Konsep Harga .....	13
a. Pengertian Harga .....	13
b. Konsep Harga Menurut islam.....	14
c. Penetapan Harga .....	16
d. Penetapan Harga Dalam Islam .....	17
3. Konsep Biaya Produksi .....	18
a. Pengertian Biaya Produksi .....	18
b. Metode Pengumpulan Biaya Produksi .....	22
c. Elemen-Elemen Biaya Produksi.....	22
d. Konsep Biaya Produksi Dalam Islam .....	23

4. Konsep Luas Lahan .....	24
a. Pengertian Luas Lahan .....	24
b. Macam-Macam Lahan.....	24
5. Hubungan Antar Variabel.....	26
a. Hubungan Harga Dengan Pendapatan.....	26
b. Hubungan Biaya Produksi Dengan Pendapatan .....	26
c. Hubungan Luas Lahan Dengan Pendapatan.....	27
B. Kajian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Hipotesis.....	32

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Defenisi Operasional Variabel .....	37
F. Teknik Analisa Data.....	39

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Iklim dan Tanah.....	45
2. Kondisi Penduduk.....	46
3. Kondisi Sosial.....	46
4. Sumber Mata Pencarian.....	46
5. Agama dan Keyakinan.....	46
6. Kondisi Pemerintahan.....	47
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Identitas Responden.....	49
2. Teknik Analisis Data .....	61
a. Uji Validitas.....	61
b. Uji Reliabilitas.....	64
c. Uji Normalitas .....	66
d. Uji Multikoleniaritas .....	68

e. Uji Heteroskedastisitas .....	69
3. Regresi Linier Berganda.....	70
4. Pengujian Hipotesis .....	71
a. Uji $R^2$ .....	71
b. Uji t.....	72
c. Uji F.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75

#### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Luas Lahan Karet .....	2
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Populasi Petani Karet .....	37
Tabel 3.2 Indikator Variabel .....	38
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	50
Tabel 4.2 Umur Responden.....	50
Tabel 4.3 Alamat Responden .....	51
Tabel 4.4 Pendidikan Responden.....	52
Tabel 4.5 Luas Lahan Responden .....	53
Tabel 4.6 Pendapatan Responden .....	54
Tabel 4.7 Distribusi JawabanVariabel Harga.....	55
Tabel 4.8 Distribusi JawabanVariabel Biaya Produksi.....	56
Tabel 4.9 Distribusi JawabanVariabel Luas Lahan.....	58
Tabel 4.10 Distribusi JawabanVariabel Pendapatan .....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Harga .....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi .....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Luas Lahan .....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pendapatan .....	63
Tabel 4.15 Tingkat Reliabilitas Alpha .....	64
Tabel 4.16 Tingkat Realibilitas Harga .....	64
Tabel 4.17 Tingkat Realibilitas Biaya Produksi .....	65
Tabel 4.18 Tingkat Realibilitas Luas Lahan .....	65
Tabel 4.19 Tingkat Realibilitas Pendapatan.....	66
Tabel 4.20 Uji One Sample Kolmogrov .....	68
Tabel 4.21 Uji Multikoleniaritas .....	69
Tabel 4.22 Uji Regresi Linier Berganda .....	70
Tabel 4.23 Uji $R^2$ .....	72
Tabel 4.24 Uji t .....	73
Tabel 4.25 Uji f .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Sukarame.....	48
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	67
Gambar 4.3 Grafik p-p plot.....	67
Gambar 4.4 Grafik Scatter Plot.....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Defenisi pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dala menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.<sup>1</sup>

Menurut Mankiw, pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan.<sup>2</sup>

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja. Sejak awal pembangunan sektor pertanian tidak ada yang perlu diragukan dalam perkembangannya. Pembangunan sektor pertanian didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah sumber daya alam hayati berupa tanaman karet.

---

<sup>1</sup> Jhingan, *ML. Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*, (Padang : PT. Raja Grafindo, 203), hlm. 31

<sup>2</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Salemba Empat, 206), hlm.

Indonesia sebagai negara agraris merupakan negara yang aktif dalam sektor pertanian, salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah pertanian karet. Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karena tanaman ini menjadi incaran para investor luar negeri. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi penghasil karet dunia. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia juga cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Prospek perkebunan karet di Indonesia di masa mendatang cukup menjanjikan, oleh karena itu prospek ini harus didukung dengan cara pengembangan perkebunan karet yang dapat dilakukan dengan cara peningkatan produksi lahan dan teknologi, peningkatan mutu dengan pengolahan yang lebih baik. Upaya pengembangan perkebunan karet diharapkan dapat membantu dalam pemasaran sehingga mampu mencakup pasar yang lebih luas.

Dalam perekonomian petani pedesaan terdapat beberapa kendala yang kerap terjadi, salah satunya adalah harga jual hasil panen yang tidak stabil, biaya produksi tinggi, luas lahan semakin berkurang dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan menyebabkan sulitnya para petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>Desa Sukarame merupakan daerah yang memiliki komoditi karet yang cukup luas. Seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Luas Tanaman Perkebunan Karet Kecamatan Kualuh Hulu**

Tahun	Luas (Ha)			Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM	
2017	463,00	6.196,00	146,00	40.274,00
2018	355,00	6.304,00	106,00	36.445,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara (Sudah diolah) 2018

---

<sup>3</sup> Lincon Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Gemapress, 1999), hlm. 23



**Keterangan :**

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

TTM = Tanaman Tua Menghasilkan

Data diatas menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit pada tahun 2017 dengan luas TBM 339,00 Ha, TM 12.546,00 Ha, TTM 73,00 Ha dengan produksi sebesar 188.190,00 ton. Sedangkan pada tahun 2018 dengan luas TBM 246,00 Ha, TM 12.693,00 Ha, TTM 43,87 Ha dengan produksi sebesar 178.445,00 ton. Berfokus pada jumlah produksi dapat kita lihat bahwa dari tahun 2017-2018 terjadi penurunan yang cukup besar.

Desa Sukarame merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Sukarame terdiri dari 17 dusun yang laus wilayahnya 10.998,6 m dan dipadati dengan jumlah penduduk sebesar 7515 jiwa. Sebahagian besar masyarakat Desa Sukarame berprofesi sebagai petani (petani kelapa sawit, karet, dan lain-lain). Selain itu terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani, peternak, pedagang, pegawai swasta, aparatur sipil negara, dan lain-lain. Keadaan geografis daerah ini berada di dataran datar dan sedikit bergelombang, jenis tanah yang terdapat di Desa Sukarame adalah jenis tanah campuran, sehingga tidak heran jika daerah ini dapat menghasilkan tanaman yang cukup berpotensi.

Masyarakat Desa Sukarame khususnya para petani menggantungkan penghasilan mereka pada lahan (lahan karet, kelapa sawit dan lain-lain) yang dimiliki. Dilihat dari pola konsumsi dan tingkat pendapatan yang diperoleh, petani sangat bergantung pada hasil panen lahannya. Walaupun sebagian dari

mereka memiliki penghasilan yang lain, akan tetapi itu tidak menjadi hal yang dominan.<sup>4</sup>

Harga jual karet di Desa Sukarame tergolong murah dan tidak menentu dengan kisaran harga mulai dari Rp 8.000/kg hingga menurun menjadi Rp 6.300/kg. harga yang tidak stabil membuat perekonomian petani menurun, harga karet yang di harapkan petani terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat memberi kestabilan harga karet dari hasil panen.<sup>5</sup>

Biaya produksi juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun non tunai. Petani harus memaksimalkan hasil produksinya agar petani tidak mengalami kerugian. Setiap transaksi penjualan hasil panen yang dilakukan oleh petani tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi seperti, biaya transportasi, pupuk , upah tenaga kerja danlain sebagainya. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani lebih besar lebih besar dari hasil produksi yang diperoleh maka petani akan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila hasil produksi yang diperoleh lebih besar dari pada biaya produksi yang dikeluarkan maka petani akan memperoleh laba/keuntungan.

Berdasarkan wawancara yang telah saya kepada salah seorang petani kelapa sawit bernama bapak wardi, beliau mengatakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkannya cukup besar, bisa menghabiskan sampai 30-50% dana yang diperoleh dari penghasilan petani, hanya untuk biaya pemeliharaan lahan ( seperti biaya yang dikeluarkan untuk modal awal penanaman bibit, pembelian pupuk, upah tenaga kerja, biaya operasional kendaraan dan biaya-biaya lainnya).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Boyadi, Badan Penyuluhan Pertanian Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu, wawancara di Sukarame, tanggal 12 juli 2019.

<sup>5</sup> Teguh, petani karet, wawancara tanggal 09 juli 2019.

<sup>6</sup> Suwardi, petani karet, wawancara tanggal 09 juli 2019.

Luas lahan juga merupakan faktor yang penting karena luas lahan dapat menentukan jumlah atau hasil panen para petani. Sebahagian petani di Desa Sukarame mempunyai lahan karet yang cukup luas, sebahagian petani lainnya memiliki lahan yang tidak terlalu luas. Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan berdampak kepada pendapatan yang diterima. Apabila semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan diperoleh petani. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang dimiliki petani maka semakin rendah pula pendapatan yang akan diperoleh dan semakin sulit pula para petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di Desa Sukarame, beberapa petani mau menghasilkan karet yang sangat banyak tetapi lahan yang dimilikinya tidak terlalu luas, dan juga terdapat sebahagian petani Desa Sukarame yang berencana atau bahkan sudah ada yang mengaplikasikan untuk mengalih fungsi lahan karet miliknya menjadi lahan kelapa sawit, ubi kayu, rumah pemukiman warga dan lain sebagainya. hal ini disebabkan karena petani menganggap bahwa tanaman kelapa sawit dan tanaman jenis lain lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan tanaman karet.

Dari uraian di atas, maka penelitian tentang **“pengaruh harga, biaya produksi, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”** menarik untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya harga jual karet menyebabkan keterbatasan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Kurangnya modal untuk biaya produksi yang berakibat pada rendahnya hasil produksi

3. Luas lahan karet yang semakin berkurang, berdampak kepada rendahnya pendapatan petani
4. Rendahnya pendapatan yang diperoleh petani, sehingga menyebabkan sulitnya petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **C. Pembatasan Masalah.**

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengertian yang timbul tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada satu variabel bebas dan tiga variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan variabel bebas terdiri dari harga, biaya produksi dan luas lahan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan disajikan adalah:

1. Adakah pengaruh secara langsung antara harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukrame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Adakah pengaruh secara langsung antara biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukrame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Adakah pengaruh secara langsung antara luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukrame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara?
4. Adakah pengaruh secara langsung antara harga, biaya produksi, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukrame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bagi Peneliti, yaitu dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta memberikan gambaran pelaksanaan teori dalam dunia kerja nyata sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai tambahan bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendapatan**

##### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.<sup>7</sup>

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja (Usaha), jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seseorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau hasil.<sup>8</sup>

Pendapatan di dalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang, sewa, dan suku bunga.<sup>9</sup> Dalam ilmu Ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapat lain mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 35.

<sup>8</sup> Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2001), h. 53

<sup>9</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: Media Global Edukasi, 2001), h. 264

<sup>10</sup> Ibid, h. 27.

1. Pendapatan pribadi

Adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

2. Pendapatan disposibel

Adalah pendapatan pribadi dikurang pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

3. Pendapatan nasional

Adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau juga disebut juga *income* seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi dengan harga yang berlaku pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat *income* seseorang ditentukan oleh :

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada :
  - 1) Hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu
  - 2) Warisan atau pemberian
- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan pendapatan jasa adalah nilai dari seluruh jasa yang dihasilkan suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam akuntansi, pendapatan dan beban dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari

aktivitas normal baik selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuivitas dan tidak secara langsung berdasar dari kontribusi penanaman modal.<sup>11</sup>

### **b. Jenis dan Fungsi Pendapatan**

Untuk keperluan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti berikut :

1. Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan.

Total Revenue ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan harga jual per unit (P). Hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan matematis berikut :

$$TR = P.Q$$

2. Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang dan jasa adalah pendapatan rata dari setiap unit penjualan, oleh karena itu maka pendapatan rata-rata (AR) dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan unit yang terjual (Q). Bentuk rumusan matematisnya adalah :

$$AR = TR/Q = PQ/Q = P$$

3. Pendapatan tambahan atau penerimaan marginal adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap unit penjualan atau produksi. Karena tambahan ini dapat terjadi pada setiap tingkatan produksi. Dengan demikian, maka pendapatan tambahan, atau marginal Revenue ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MR_1 = TR_1 - 1 \text{ dimana } MR_1 \text{ tidak sama dengan } TR_1 - 1$$

### **c. Usaha-Usaha Meningkatkan Pendapatan**

Pada umumnya manusia merasakan bahwa penghasilan / pendapatan yang diterima saat ini masih kurang dan menjadi masalah yang tidak akan pernah terselesaikan. Secara umum dapat diterangkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat digunakan beberapa cara antara lain :

---

<sup>11</sup>Budiono, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta, Kompas: 2004) h. 182



Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), profit (Inggris), dan riba (Arab). Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.<sup>13</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
عَلِمُوا تَبْلَا أَلَمْ يَكُنْ بِكُمْ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
كُنْتُمْ رَاضِينَ  
مَنْكُمْ  
فَلَوْ أَنْفَوْا بِكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٩٢

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

<sup>13</sup> Ibid, h. 91

---

<sup>12</sup>Fatrurozi dan Joesran, *TeoriEkonomiMikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 30

<sup>13</sup> Ibid, h. 91

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>14</sup>

Dalam ekonomi Islam, kita diperbolehkan untuk mencari rezeki dimanapun selagi tidak mengganggu kepentingan orang lain dengan cara yang halal. Di dalam surah Al Jumu'ah ayat 11 kita dianjurkan mencari nafkah dimanapun di seluruh muka bumi.

اِرْاَوْا تَجْرَةً اَوْ لَهْوًا اَنْفَضُوْا اِلَيْهَا وَتَرَكُوْكُمْ قٰنِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنَ اللّٰهْوِ  
مِنَ التَّجَرَّةِ وَاللّٰهُ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ۝۱۱

Artinya :

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki”.<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa (dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan), mereka bubar untuk menuju kepadanya) yakni kepada barang dagangan, karena barang dagangan itu merupakan kebutuhan yang mereka perlukan, berbeda dengan permainan (dan mereka tinggalkan kamu) dalam pahala (lebih baik) bagi orang-orang yang beriman (dari permainan dan perniagaan, “dan Allah sebaik-baiknya pemberi rezeki) bila dikatakan, setiap orang itu memberi rezeki kepada keluarganya, maka pengertian yang dimaksud ialah rezeki Allah SWT.

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid IV, h. 64

<sup>15</sup> Ibid, h. 442

### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu :<sup>16</sup>

1. Banyak sedikitnya modal yang digunakan  
 Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.
2. Kesempatan kerja yang tersedia  
 Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pula penghasilan yang dapat diperoleh dari hasil kerja tersebut.
3. Motivasi  
 Dorongan atau motivasi juga dapat mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang dalam melakukan pekerjaan, maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
4. Kecakapan dan keahlian  
 Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap penghasilannya.
5. Keuletan kerja  
 Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam rintangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah keberhasilan.

## **2. Konsep Harga**

### **a. Pengertian Harga**

Dalam menafsirkan konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, Harga merupakan beban atau nilai bagi konsumen, yang didapatkan dengan memperoleh dan menggunakan suatu produk, termasuk biaya keuangan

---

<sup>16</sup> Ratna Sukmayani, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta : PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hlm.117

dari konsumsi, disamping biaya sosial yang bukan keuangan, seperti dalam bentuk waktu, upaya, psikis, risiko, dan gengsi sosial.<sup>17</sup>

Harga merupakan aspek utama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produknya. Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhannya. Terbentuknya harga adalah merupakan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa).<sup>18</sup>

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi produk dan pelayanan.<sup>19</sup>

Menurut Philip Kotler dan A.B Susanto, harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur lainnya yang menimbulkan biaya. Harga juga merupakan salah satu bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat, tidak seperti tampilan produk dan perjanjian distribusi. Keputusan harga dapat terlaksana, jika tiap-tiap usaha memiliki informasi mengenai sikap, perilaku dan informasi mengenai pesaing. Dari hal itu lah, harga dapat menjadi nilai sebuah keputusan bagi konsumen untuk membeli sebuah produk atau jasa.<sup>20</sup>

Dalam sejarah, umumnya harga ditetapkan oleh penjual dan pembeli yang saling bernegosiasi. Penjual akan meminta harga yang lebih tinggi dari pada yang mereka harapkan akan mereka terima, dan pembeli akan menawarkan kurang dari pada yang mereka harapkan akan mereka bayar. Melalui tawar menawar, mereka akhirnya akan sampai pada harga yang dapat diterima antara kedua belah pihak.

### **b. Konsep Harga Menurut Perspektif Islam**

Dalam buku Adiwarman Azwar Karim, Abu Yusuf menjelaskan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya tidak dapat diketahui, murah bukan karena

---

<sup>17</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Marketing*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), hlm. 118

<sup>18</sup> Soemarno, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), h. 17

<sup>19</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen pemasaran Modern Cetakan Ketiga Belas*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), h. 241

<sup>20</sup>Philip Kotler dan A.B Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia Buku 2, terj. Ancella Anitawati Hermawan*, (Jakarta, Salemba Empat, 2001), hlm. 634

melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan oleh kelangkaan makanan. Abu Yusuf berpendapat harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi. Abu Yusuf menengaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut.<sup>21</sup>

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan harga ini tidak dijumpai dalam al-qur'an. Adapun dalam Hadits Rasulullah saw, dijumpai beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu. Faktor dominan yang menjadi landasan hukum at-tas'ir al-jabbari, menurut kesepakatan para ulama fiqh adalah masalah al-mursalah (kemaslahatan).<sup>22</sup>

ثَا أَذَنَ قَالَ سَلَالَةَ نَعْرِ لَكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا  
عَلِيٍّ  
ي  
رَسُولُ سَعَرْنَا فَقَالَ اللَّهُ إِلَيْنِ هُوَ الْمَالُ الْقَائِضُ الْبَاسُ طُرُقٌ لِأَرْجُو  
الرَّي  
أَنْ أَلْقَى رَبِّي ۖ سَلِّحْهُمْ لِمَنْ لَطَمُنِي لَطِمَةً  
يَكُ يَمْ  
فِي ۖ وَلَا مَالٍ  
مَد

Artinya:

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.' Lalu Rasulullah bersabda, 'sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan

<sup>21</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.155

<sup>22</sup>Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual* (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer) . h. 91

Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam hal darah atau harta'. (HR. Abu Dawud)<sup>23</sup>

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi penjual. Hukum asal yaitu tidak ada penetapan harga (*al-tas'ir*) dan ini merupakan kesepakatan para ahli fikih. Imam hambali dan Imam Syafi'I melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat sedangkan Imam maliki dan hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder.

Mekanisme penentuan harga dalam islam sesuai dengan *Maqashid al Syariah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia. Seandainya Rasulullah saat itu langsung menetapkan harga, maka akan kontradiktif dengan mekanisme pasar. Akan tetapi pada situasi tertentu, dengan dalih *Maqashid al-syariah*, penentuan harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menegakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar (memerangi mafsadah atau kerusakan yang terjadi di lapangan).<sup>24</sup>

### c. Penetapan Harga

Titik berat dari pada proses penentapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang merupakan suatu struktur yang kompleks dari pada syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh.

Adapun tujuan dari penetapan harga adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Stabilitas harga
- 2) Meningkatkan penjualan
- 3) Mempertahankan dan memperbaiki market share
- 4) Mencapai laba maksimum

---

<sup>23</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal & Haram dalam Islam*, Bandung: Jabal, 2016), h. 254

<sup>24</sup> Isnaini Harahap, dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 202-204

<sup>25</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua Cetakan Ke Tiga Belas*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), h. 242.



#### 5) Mencapai target pengembalian investasi

Penetapan harga jual merupakan pembentukan struktur harga, baik ditinjau dari tiap-tiap produk, maupun antara produk. Konsep harga bersih digunakan ketika membahas hubungan antara harga pokok dengan harga jual. Terdapat tiga bentuk penetapan harga jual, yakni: <sup>26</sup>

##### a) Penetapan harga jual oleh pasar (*Market pricing*)

Bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar di pasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak bisa menetapkan harga jualnya.

##### b) Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Government controlled pricing*).

Dalam beberapa hal pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa, terutama untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam eksploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga jual barang atau jasa.

##### c) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or business controlled pricing*).

Pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih untuk membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

#### **d. Penetapan Harga Dalam Islam**

Jumhur ulama telah sepakat bahwa hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan agar harga kembali kepada harga yang adil, harga normal atau harga pasar. Untuk itu pemerintah harus menetapkan harga yang dapat

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 235.

menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penetapan harga dapat dilakukan jika faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga adalah distorsi terhadap *genuine factors* dan terdapat urgensi masyarakat terhadap penetapan harga yaitu keadaan darurat. Beberapa penyebab yang lazim menimbulkan distorsi yaitu:<sup>27</sup>

1. Adanya penimbunan barang oleh segelintir penjual
2. Adanya keinginan yang sangat jauh berbeda antara penjual dengan pembeli
3. Adanya persaingan yang tidak sehat, seperti halnya menetapkan harga tidak sesuai dengan harga pasar.

Jumhur ulama sepakat bahwa kondisi darurat dapat menjadi alasan pemerintah mengambil kebijakan intervensi harga, tetapi tetap berpijak kepada keadilan.

#### **4. Konsep Biaya Produksi**

##### **a. Pengertian Biaya Produksi**

Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Al Haryono Jusup, biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.<sup>28</sup>

Menurut Mulyadi,<sup>29</sup> dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk

---

<sup>27</sup> M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami Edisi Pertama*, (Jakarta: Ekonisia, 2003), h. 297.

<sup>28</sup> Al-Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi, Jilid I*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), h. 24

<sup>29</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 8.

memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk. Seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Adapun tujuannya adalah untuk mengoptimalkan faktor produksi sehingga output produk dapat mempermudah terpenuhinya kebutuhan manusia.<sup>31</sup>

Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan biaya produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi maupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang lebih besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.<sup>32</sup>

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.<sup>33</sup> Biaya Produksi dapat juga diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Ridwan, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 70.

<sup>31</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN SU Press, 2016), h. 152-153.

<sup>32</sup> Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UPM Fakultas Pertanian, 2014), h. 54

<sup>33</sup> Ibid, h. 121

<sup>34</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 251

Produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi, biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual.<sup>35</sup>

Menurut Imsar, biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.<sup>36</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, yang menjadi suatu manfaat untuk peningkatan laba di masa mendatang. Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut.<sup>37</sup>

#### 1. Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran nyata dari kas perusahaan untuk mendapatkan, membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangkaiannya. Selain itu, ada juga biaya yang disebut biaya

---

<sup>35</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 9

<sup>36</sup>Imsar, dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan, 12 Februari 2019), hlm. 131

<sup>37</sup> Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 215

implisit yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari faktor yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

## 2. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya tenaga kerja yang berhubungan secara langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihasilkan (karena adanya unsur biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya overhead pabrik.

## 3. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan (biaya berubah), sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak atau tidaknya produk yang dihasilkan.

## 4. Biaya Opportunity dan Biaya Historis

Biaya opportunity (biaya kesempatan) adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. Maksudnya adalah memilih suatu hal dan mengorbankan suatu hal yang lain, dengan kata lain adalah nilai barang dan jasa yang menjadi alternatif lain. Dalam proses produksi biaya opportunity adakalanya eksplisit (jelas) adakalanya menjadi bagian biaya implisit (tidak jelas). Biaya Historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi.

## 5. Opportunity Cost dan Pasar

Dalam sebuah definisi dinyatakan bahwa di pasar yang berfungsi dengan baik jika semua biaya dimasukkan harga sama dengan opportunity, artinya dalam pasar sempurna dimana konsumen

memiliki banyak alternative harga untuk sebuah produk relatif bersaing.

#### **b. Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan metode kos proses. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang akan dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

#### **c. Elemen-Elemen Biaya Produksi**

Dalam proses produksi, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Biaya yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yakni bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

1. Bahan langsung adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi
2. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi
3. Overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

#### **d. Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam**

Kegiatan produksi didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemashlahatan bagi masyarakat. Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam pandangan Islam adalah terikat dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Secara garis besar, setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariah harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi maslahah bagi manusia.<sup>38</sup>

Adapun prinsip-prinsip produksi yaitu :

- 1) Berproduksi dalam lingkaran halal

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh karena itu, di larang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan ataupun moral.

- 2) Menjaga sumber produksi

Kewajiban setiap muslim adalah menjaga lingkungan termasuk lingkungan sumber produksi, kekayaan alam, tanah dan kekayaan alam yang lain, kita tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai dengan penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

Biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

---

<sup>38</sup> M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2010), hlm.

## 5. Konsep Luas Lahan

### a. Pengertian Luas Lahan

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Tanah merupakan tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Dalam substansi tanah, terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik, air, dan udara. Posisi dan keadaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah atau penggunaan tanah untuk macam-macam usaha tani.

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.<sup>39</sup> Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor yang lain. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan.<sup>40</sup>

### b. Macam-Macam Lahan

Macam-macam lahan menurut kepemilikan oleh petani dibedakan menjadi:

- 1) Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsuran.
- 2) Lahan warisan, yaitu lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian dari harta orang tua yang telah meninggal dunia.
- 3) Lahan yang diperoleh secara hibah, yaitu lahan yang diterima/didapat secara Cuma-Cuma dari badan/ harta orang yang masih hidup.

---

<sup>39</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), h. 16.

<sup>40</sup> *Ibid.*



- 4) Lahan yang dimiliki berdasarkan *land reform*, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari perkebunan hutan, hukum adat, atau penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).
- 5) Lahan sewa, yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan risiko dari penggarap lahannya.
- 6) Lahan bagi hasil, yaitu lahan sewa, tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan hasil panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan pada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga hasil produksi.
- 7) Lahan gadai, yaitu lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang pihak yang menggadaikan lahannya. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.
- 8) Lahan pertanian adalah lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu. Lahan tersebut mencakup lahan sawah, huma ladang, tegal/kebun, kolam/empang, tambak, lahan perkebunan, hutan.
- 9) Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Dalam hal ini, termasuk lahan yang

hanya terdaftar di Pajak Bumi Bangunan (PBB), lahan bengkok, lahan serobotan, dan rawa yang ditanamin padi.

## **6. Hubungan Antar Variabel**

### **1) Hubungan Harga Dengan Pendapatan**

Pengaruh harga terhadap pendapatan adalah merupakan salah satu faktor yang penting bagi para petani, apabila harga jual hasil produksi karet yang dihasilkan oleh para petani tinggi, maka otomatis pendapatan yang diperoleh para petani juga akan meningkat, dan situasi ini dapat mempermudah para petani untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari. Namun sebaliknya apabila harga hasil produksi yang dihasilkan petani rendah, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun dan menyebabkan petani sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **2) Hubungan Biaya Produksi Dengan Pendapatan**

Biaya produksi merupakan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berjalan. Biaya produksi merupakan sesuatu yang cukup penting untuk memperoleh suatu pendapatan, dalam pertanian misalnya penggunaan biaya produksi yang tinggi sudah pasti akan menyebabkan kurang efisiennya suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu pendapatan. Penggunaan biaya produksi (biaya pemeliharaan, upah pekerja, pembelian pupuk, biaya transportasi dan lain-lain) yang dikeluarkan oleh petani lebih tinggi dari pada pendapatan yang diperoleh, maka dapat dipastikan bahwa petani mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih rendah dibanding dengan pendapatan yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut memperoleh keuntungan.

### 3) Hubungan Luas Lahan Dengan Pendapatan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan usaha pertanian. Dalam pertanian misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan dan juga semakin sedikit juga pendapatan yang diperoleh petani, sebaliknya apabila semakin luas lahan yang dimiliki petani maka tingkat pendapatan yang diperoleh petani juga akan semakin tinggi.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahannya yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikannya.

#### B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh harga, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani sudah banyak diteliti, diantaranya penelitian Juniati tahun 2016<sup>41</sup>, Mia Aprilia tahun 2019<sup>42</sup>, Hijri Juliansyah dan Agung Riyono tahun 2018<sup>43</sup>, Novita Sari tahun 2016<sup>44</sup>, Erla Yukesma tahun 2017<sup>45</sup>. Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1.

---

<sup>41</sup> Juniati, *Pengaruh harga jual, modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim (studi kasus pada petani kopi arabika di Bilahrengi Kabupaten Gowa)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar, 2016).

<sup>42</sup> Mia Aprilia, *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus petani jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>43</sup> Hijri Juliansyah, Agung Hariyono, *Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*, dalam *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Vol. 01 No. 02 (2018), h. 4.

<sup>44</sup> Novita Sari, *Pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016).

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1.</b>	Juniati 2016	Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)	Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel X dan 1 variabel Y, metode yang digunakan adalah metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (Modal, luas lahan dan tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel harga jual dan biaya produksi tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim.
<b>2.</b>	Mia Aprilia 2019	Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel X dan 1	Biaya produksi dan harga jual memiliki pengaruh yang positif dan

---

<sup>45</sup> Erla Yukesma, *Pengaruh harga, produksi, iklim, luas lahan dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*, (Skripsi STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017).

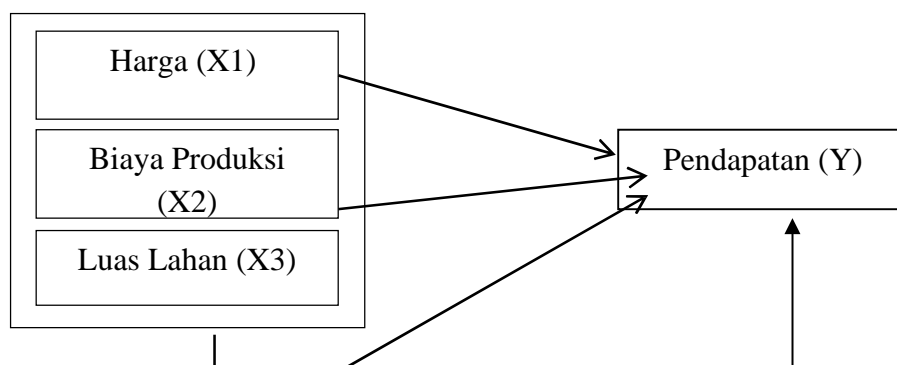
		Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerang Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)	variabel Y, dan metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	signifikan terhadap pendapatan petani.
3.	Hijri Juliansyah Agung Riyono 2018	Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel X dan 1 variabel Y, dan metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Terdapat 2 Variabel X pada penelitian ini mencakup (produksi dan luas lahan) yang secara signifikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani, dan 1 variabel X (tingkat pendidikan) tidak signifikan namun berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

4.	Novita Sari 2016	Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel X dan 1 variabel Y, dan metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Diantara ketiga variabel tersebut terdapat dua variabel (luas lahan dan biaya produksi) yang berpengaruh signifikan, dan 1 variabel X (harga) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
5.	Erla Yukesma Yosi Eka Putri Jini Ronald 2017	Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 5 variabel X dan 1 variabel Y, dan metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel X (harga, produksi, luas lahan, dan pengalaman kerja) yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan 1 variabel X (iklim) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan adalah pertama terkait dengan lokasi, lokasi yang diambil penulis dalam penelitian ini terdapat di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kedua, variabel bebas dalam penelitian yang berbeda, walaupun ada beberapa kesamaan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, namun perbedaan lokasi maupun objek yang diteliti pasti akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

### C. Kerangka Pemikiran

Pendapatan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya harga, biaya produksi dan luas lahan. Harga memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi harga jual hasil panen karet, maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh petani, Biaya produksi memiliki hubungan yang negatif yang artinya semakin banyak biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani seperti (biaya pupuk, biaya pembasmi hama, upah pekerja dan biaya operasional lainnya), maka semakin sedikit pula pendapatan yang akan diperoleh petani karet. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi karet. Semakin luas lahan yang ditanami karet, maka akan semakin banyak produksinya. Uraian diatas, secara ringkas dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Teoritis**

Keterangan :

H1 : Pengaruh (X1) terhadap Y

H2 : Pengaruh (X2) terhadap Y

H3 : Pengaruh (X3) terhadap Y

H4 : Pengaruh (X1, X2, X3) terhadap Y

### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah membuat anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya perlu diuji. Berdasarkan tinjauan pustaka atau kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut :

1. H1 : (Harga Karet)

- Ha : Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H0 : Harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. H2 : (Biaya Produksi Karet)

- Ha : Biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.



- H0 : Biaya produksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. H3 : (Luas Lahan Karet)

- Ha : Luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H0 : Luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. H4 : (Simultan)

- Ha : Harga, biaya produksi, luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H0 : Harga, biaya produksi, luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **BAB III**

#### **Metodologi Penelitian**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah menggunakan uji statistik.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2019 sampai dengan selesai.

##### **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan peneliti dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti. Kuesioner diserahkan langsung kepada responden.

##### **D. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subject penelitian.<sup>46</sup>Sedangkan menurut Sugiono, poplasi adalah

---

<sup>46</sup>Arikunto, *Prosedurpenelitiansuatupendekatanpraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010, h 173.

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijelaskan dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame berjumlah 100 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>48</sup> Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam buku metode penelitian oleh sugiono menjelaskan bahwa propusive sumpling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, sampel kajian di ambil dari petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan cara *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus Sampel : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi petani yang memiliki lahan karet).

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode penelitian bisnis*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), h 80

<sup>48</sup> Ibid, h 174.

<sup>49</sup> Ibid, h 126.

e : Kelonggaran karena ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 100, e ditetapkan sebesar 10%.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas maka :

$$n = 100 / ( 1 + 100.(0,1)^2)$$

$$n = 100 / (1 + 100.(0,01)$$

$$n = 100 / 2$$

$$n = 50$$

Dari hasil teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh yaitu sebanyak 50 petani.

**Tabel 3.1**

**Populasi petani yang memiliki lahan karet**

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Penduduk pemilik lahan karet
1	Darul Aman	549	3
2	Ranto Betul Timur	356	4
3	Sukasari	461	4
4	Kampung Baru Barat	787	3
5	Adian Brotan	293	2
6	Bopet Air Salak	954	5
7	Kampung Tempel	105	2
8	Kilang Untung	112	2

---

<sup>50</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155.

9	Kampung Baru Timur	785	4
10	Ranto Betul Barat	376	4
11	Lalang Bundar	200	5
12	Lubuk Pinang	71	6
13	Carliy	341	-
14	J24	497	-
15	Darul Aman Timur	576	2
16	Darul Aman Barat	578	2
17	Sukasari Baru	474	2
	Jumlah	7.515	50

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Lapangan Desa Sukarame

### E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan unsur yang sangat membantu dalam penelitian karena defenisi operasional akan menunjukkan pada indikator-indikator, aspek-aspek variabel konstrak, dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran yang lebih baik.<sup>51</sup> Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga, biaya produksi, luas lahan dan pendapatan.

tabel 3.2

#### Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
Harga (X1)	beban atau nilai bagi konsumen, yang didapatkan dengan memperoleh dan menggunakan suatu produk, termasuk biaya keuangan dari konsumsi, disamping biaya	1. Kesepakatan antara penjual dan pembeli 2. Esensi keadilan	Skala Likert 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang

<sup>51</sup> Master Pendidikan, Defenisi Operasional Menurut Para Ahli, <http://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 30 agustus 2019.

	sosial yang bukan keuangan, seperti dalam bentuk waktu, upaya, psikis, risiko, dan gengsi sosial.	3. Daya saing	setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju
Biaya Produksi (X2)	biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual yang terdiri dari biaya perawatan dan pemeliharaan lahan, biaya tenaga kerja, pengadaan pupuk.	1. Biaya pembelian pupuk 2. Biaya perawatan dan obat hama 3. Biaya peralatan panen karet	Skala Likert 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju
Luas Lahan (X3)	Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman yang akan mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani karet dan hasil yang akan diperoleh petani karet. Semakin luas lahan maka semakin banyak juga modal yang dibutuhkan.	1. Modal untuk tenaga kerja. 2. Modal untuk pupuk 3. Modal untuk pembelian obat hama	Skala Likert 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju
Pendapatan (Y)	Laba yang diterima oleh petani kelapa sawit dari jumlah produksi dikalikan	1. Upah/gaji 2. Kompensasi/penghasilan	Skala Likert 1 = sangat tidak setuju

	dengan tingkat harga jual dan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan (harga input) dengan satuan (Rp).	tambahan	2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju
--	---	----------	--

## F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis di dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistic dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik (SPSS) yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regretion analysis*). Analisis atau pengujian regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Statitik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>52</sup>

### 2. Uji Validitas

Uji validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam

---

<sup>52</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , hal. 132

mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *person* atau metode *corrected item-total correlation*.

Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Penguraian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS statistic dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Croanbach Alpha.

Penguji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS statistic. Butir pertanyaan sudah dinyatakan valid dalam dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{alpha} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan reliable

Jika  $r_{alpha} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tidak reliable

### 4. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar kesimpulan yang dapat didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji multi kolienaritas dan uji heterokedastisitas.



a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Terjadi jika variable bebasnya saling berkorelasi satu sama lain. Data yang baik tidak boleh ada masalah Multikolineritas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolineritas adalah dengan melihat VIF dan tolerance. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah Multikolineritas. Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah Multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penyebaran yang tidak sama atau adanya varians yang tidak sama dari setiap unsur gangguan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>53</sup>

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titiknya melebar di daerah positif (+) dan negatif (-) serta tidak membentuk pola, maka data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar di daerah positif (+) dan negatif (-) serta membentuk pola, maka dapat dikatakan data tersebut ada masalah heteroskedastisitas.

---

<sup>53</sup>Puput Melati, *Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang*, (Skripsi:2011)

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variable bebas yang biasa disebut  $X_1, X_2, X_3$  dan seterusnya dengan variable terikat yang disebut  $Y$ . Hubungan fungsional antara variable terikat dan variable bebas disebut sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 Hg - b_2 BP + b_3 LL + e$$

Dimana :

$Y$  = Pendapatan Petani

$a$  = Konstanta

$Hg$  = Harga

$BP$  = Biaya Produksi

$LL$  = Luas Lahan

$b_1$  = Koefesienregresi Harga

$b_2$  = Koefesienregresi Biaya Produksi

$b_3$  = Koefesienregresi Luas Lahan

$e$  = Kesalahan Pengganggu (Standard Error)

## 6. Uji Hipotesis

Terkait dengan alat uji regresi linier berganda, terdapat beberapa analisis yang digunakan, yaitu:

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah, sedangkan data untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penenliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>54</sup>

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variable independen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan significance level sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (p value) > 0,05 maka secara individu variable independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (p value) < 0,05 maka secara individu variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

H4:  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

H4 diterima jika  $F_{hitung} > F_{table}$  dan  $sig < \alpha = 5\%$ ).

H4 tidak dapat diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  dan  $sig > \alpha = 5\%$ ).

---

<sup>54</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, h.74

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara Geografis Desa Sukaramé masuk dalam wilayah Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berjarak  $\pm 12$  Km dari kantor Camat Kualuh Hulu. Desa Sukaramé terdiri dari 17 Dusun yaitu Dusun Darul Aman, Ranto Betul Timur, Sukasari, Kampung Tempel, Adian Brotan, Kilang Untung, Bopet/Air Salak, Kampung Baru Barat, Lalang Bundar, Ranto Betul Barat, Kampung Baru Timur, Lubuk Pinang, Darul Aman Timur, Darul Aman Barat, Charly, J24, dan Sukasari Baru. Keadaan topografi datar dan sedikit bergelombang. Keadaan jalan sudah di perkeras, walaupun demikian lalu lintas yang menuju Desa Sukaramé ini dapat dikatakan cukup lancar.

Batas-batas wilayah Desa Sukaramé adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Sebelah Utara dengan : Kabupaten Asahan,
- b. Sebelah Selatan dengan : kelurahan Aek Kanopan Timur
- c. Sebelah Timur dengan : Desa Sukaramé Baru
- d. Sebelah Barat dengan : Desa Ledong Timur

#### **1. Kondisi Iklim dan Tanah**

Umumnya iklim di desa Sukaramé termasuk daerah yang beriklim tropis dan lembab. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Desember, berkisar antara 1355-2366 mm tiap tahun, sedangkan musim kering/kemarau jatuh pada bulan Januari sampai Agustus. Suhu udara rata-rata 30°C, suhu udara terendah 27°C dan suhu tertinggi 33°C dengan kelembapan udara 40%-100%.

---

<sup>55</sup> Kantor Kepala Desa Sukaramé

Jenis tanah Desa Sukarame merupakan tanah campuran antara tanah liat dan gambut, dan sebahagian besar tanah gambut berada di Dusun Darul Aman, Darul Aman Timur, Darul Aman Barat, Lubuk Pinang, Charly, dan J24.

## **2. Kondisi Penduduk**

Penduduk yang berdomisili di Desa Sukarame pada umumnya adalah orang keturunan Jawa, Batak, dan Nias. Berdasarkan perhitungan penduduk sampai akhir tahun 2019 jumlah penduduk Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara berjumlah 5715 jiwa (3839 penduduk berjenis kelamin laki-laki) dan (3676 penduduk berjenis kelamin perempuan) yang terdiri dari 1918 Kepala Keluarga.<sup>56</sup>

## **3. Kondisi Sosial**

Masyarakat Desa Sukarame bukan merupakan desa dengan ragam multi etnis, 45% masyarakatnya mayoritas bersuku Jawa, sedangkan 55% lainnya merupakan masyarakat tersebut bersuku Batak dan melayu. Hal ini menjadi alasan masyarakat desa Kotasan masih berpegang pada adat-istiadat Jawa sejak dahulu. Oleh sebab itu, bermusyawarah untuk mencari mufakat lebih diutamakan dalam pengambilan sebuah keputusan. Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut dan kehidupan masyarakat desa menjadi lebih harmonis.

## **4. Sumber Mata Pencarian**

Dalam upaya kehidupan sehari-hari masyarakat tentunya memiliki usaha-usaha atau mata pencarian mereka yang berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, ada yang bekerja sebagai Petani, Wiraswasta, Buruh dan ada juga kerja sebagai Karyawan Swasta, tidak sedikit juga anak-anak muda desa ini merantau ke medan, Jakarta, Bandung, Batam, Malaysia, Kalimantan dan lain sebagainya untuk bekerja dan mencari pengalaman.

## **5. Agama dan Keyakinan Penduduk**

Agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang dan Agama bagi manusia sendiri adalah suatu

---

<sup>56</sup> Ibid, Pukul 15.00 wib

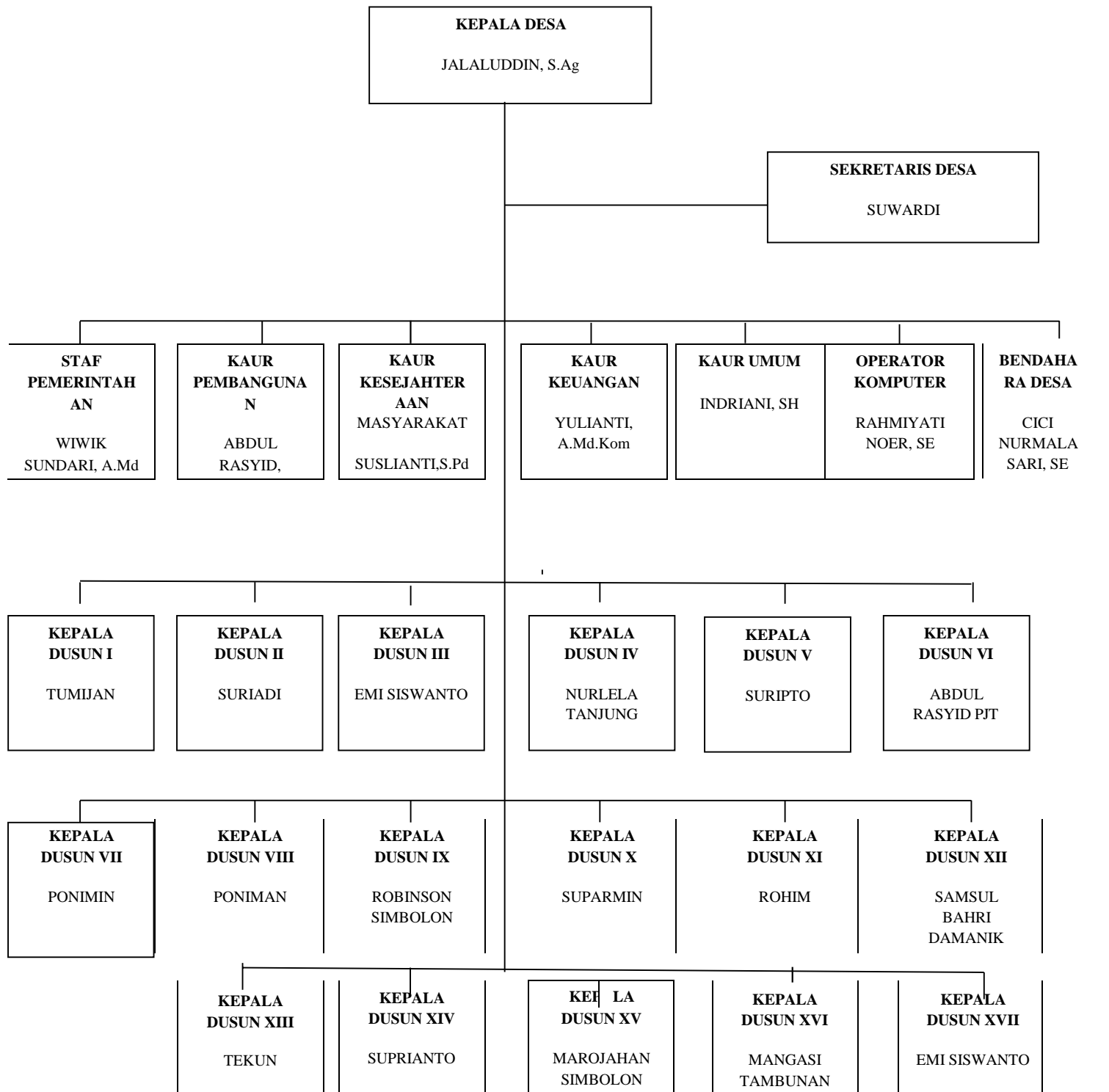
pedoman hidup dan membatasi perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh Allah Swt, masyarakat di Desa Sukarame mayoritas beragama Islam. Islam adalah agama universal dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin), terlihat dari ajaran yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek dakwah hingga politik yang dipahami dari Alquran sebagai petunjuk bagi manusia agar taat dalam beribadah. Ketaatan dalam beribadah tentu dikarenakan adanya sarana penunjang bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran agamanya. Jumlah sarana ibadah di Desa Sukarame terdiri dari 14 bangunan mesjid dan 3 bangunan gereja.

Agama bagi warga Desa Sukarame merupakan pedoman pokok penting dalam toleransi kerukunan umat, hal ini bisa ditemui di salah satu dusun yakni Dusun Lalang Bundar. Meskipun rata-rata penduduk dusun ini statusnya beragama non Muslim, akan tetapi itu tidak menjadi alasan untuk tidak berinteraksi dan bersosialisasi kepada penduduk-penduk di dusun yang lain.

## **6. Kondisi Pemerintahan**

Untuk lebih jelasnya tentang susunan Pemerintahan Desa Sukarame dapat dilihat pada bagian berikut :

**Struktur Pemerintahan Desa Sukarame Kecamatan Kualuh  
Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukarame**

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Y, 6 pertanyaan untuk variabel X1, X2, dan X3. Dimana yang menjadi variabel Y adalah Pendapatan Petani, Variabel X1 adalah harga, X2 adalah biaya produksi, dan X3 adalah luas lahan. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 50 orang sebagai sampel penelitian yang mana bentuk kuesioner ini adalah angket terbuka dimana setiap item soal langsung terjawab oleh responden.

### **1. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 50 petani. Berdasarkan data dari 50 petani di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara melalui kuesioner diperoleh kondisi responden tentang harga, biaya produksi dan luas lahan.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Jenis Kelamin Responden**

Gambaran mengenai jumlah petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut jenis kelamin yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki – laki	41	82, %
2	Perempuan	9	18%
TOTAL		50	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Diketahui bahwa responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 82% atau 41 petani sedangkan responden perempuan sebanyak 18% atau 9 orang petani. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi dalam proses kepemilikan lahan di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **b. Umur Responden**

Gambaran mengenai jumlah petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut umur yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Umur Responden**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1	25-30	5	10%
2	30-40	30	60%
3	< 40	15	30%
TOTAL		50	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur 25 – 30 tahun berjumlah 10% responden atau 5 responden, untuk responden yang memiliki umur 30 – 40

berjumlah 30 responden atau 60%, kemudian yang berumur 40> sebanyak 15 responden atau 30% .

### c. Alamat Responden

Gambaran mengenai jumlah petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut alamat yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

#### **Alamat Responden**

No	Alamat	Jumlah Responden	Persentase %
1	Darul Aman	2	4%
2	Ranto Betul Timur	4	8%
3	Sukasari	7	14%
4	Kampung Baru Barat	3	6%
5	Brotan	4	8%
6	Bopet Air Salak	2	4%
7	Kampung Tempel	3	6%
8	Kilang Untung	4	8%
9	Kp.Baru Timur	2	4%
10	Ranto Betul Barat	2	4%
11	Lalang Bundar	3	6%
12	Lubuk Pinang	6	12%
13	Darul Aman	2	4%
14	Darul Aman Barat	2	4%
15	Sukasari Baru	4	8%
TOTAL		50	100%

Diketahui bahwa responden yang berasal dari Darul Aman 2 orang (4%), Ranto Betul Timur 4 orang (8%), Sukasari 7 orang (14%), Kampung Baru Barat 3 orang (6%), Brotan 4 orang (8%), Bopet Air Salak 2 orang (4%), Kampung Tempel 3 orang (6%), Kilang Untung 4 orang (8%), Kampung Baru Timur 2 orang (4%), Ranto Betul Barat 2 orang (4%), untuk Lalang Bundar sebanyak 3 orang (6%), Lubuk Pinang 6 orang (12%), Darul Aman 2 orang (4%), Darul Aman Barat sebanyak 2 orang (4%), sedangkan untuk dusun Sukasari Baru sebanyak 4 orang (8%).

#### **d. Pendidikan Terakhir Responden**

Gambaran mengenai jumlah petani yang memiliki lahan kelapa sawit di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut tingkat pendidikan terakhir yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tamat SD	10	20%
2	Tamat SMP	27	54%
3	Tamat SMA	10	20%
4	Tamat S1	3	6%
TOTAL		50	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari 50 jumlah responden yang dapat diolah, gambaran umum responden terperinci pada tabel diatas dilihat dari tingkat pendidikan responden, SD 10 orang (20%), SMP 27 orang (54%), SMA sebanyak 10 orang (20%), dan S1 sebanyak 3 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah dengan tingkat pendidikan SMP.

#### e. Luas Lahan Responden

Gambaran mengenai jumlah petani yang memiliki lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut luas lahan yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Luas Lahan Responden**

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase %
1	1-500 m <sup>2</sup>	11	22%
2	501-1500 m <sup>2</sup>	29	58%
3	1501-2000 m <sup>2</sup>	5	10%
4	> 2000 m <sup>2</sup>	5	10%
TOTAL		50	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Diketahui bahwa responden yang memiliki luas lahan 1-500 m<sup>2</sup> sebanyak yaitu 11 responden (22%), untuk luas lahan 501-1500 m<sup>2</sup> sebanyak 29 responden (58%), dan untuk 1501-2000 m<sup>2</sup> sebanyak 5 responden (10%), dan yang memiliki luas lahan > 2000 m<sup>2</sup> sebanyak 5 responden (10%). Hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit desa Sukarame didominasi dengan luas lahan 500-1500 m<sup>2</sup>.

#### f. Tingkat Pendapatan Responden

Gambaran mengenai jumlah petani pemilik lahan karet di desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut tingkat pendapatan yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pendapatan Bersih Responden**

No	Pendapatan / bulan	Jumlah Responden	Persentase %
1	< 1.000.000	3	6 %
2	1.000.000 – 3.000.000	40	80%
3	3.000.000 – 4.000.000	5	10%
4	> 5.000.000	2	4%
TOTAL		50	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan data ada tabel diatas, menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di desa Sukarame yaitu responden yang pendapatannya antara <1.000.000 yaitu 3 responden, responden yang pendapatannya antara 1.000.000 – 3.000.000 yaitu sebanyak 40 responden atau (80%), dan responden yang pendapatannya 3.000.000 - 4.000.000 yaitu sebanyak 5 responden atau (10%), sedangkan petani yang pendapatannya sebesar > 5.000.000 adalah sebanyak 2 responden atau (4%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan responden di dominasi pada angka Rp.1.000.000 – 3.000.000.

## **2. Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan *standart deviation* dari satu dan dua variabel yaitu sebagai berikut:

### **a. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Harga(X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel harga (X<sub>1</sub>) dapat dideskriptifkan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga (X<sub>1</sub>)**

No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	26%	32	64%	5	10%	0	0%	0	0%	50	100%
2	19	38%	20	40%	11	22%	0	0%	0	0%	50	100%
3	17	34%	28	56%	5	10%	0	0%	0	0%	50	100%
4	22	44%	26	52%	2	4%	0	0%	0	0%	50	100%
5	30	60%	18	36%	2	4%	0	0%	0	0%	50	100%
6	27	54%	20	40%	3	6%	0	0%	0	0%	50	100%

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Pernyataan 1, mengenai harga merupakan salah faktor utama petani untuk memperoleh pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%), setuju sebanyak 32 orang (64%), kurang setuju sebanyak 5 orang (10%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Untuk Pernyataan 2, mengenai harga karet yang rendah dapat mempengaruhi petani untuk tidak menjual hasil panennya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (38%), setuju sebanyak 20 orang (40%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 11 orang (22%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Untuk Pernyataan 3, mengenai para petani mencari tahu perbandingan harga karet yang lebih tinggi sebelum menjualnya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (34%), setuju sebanyak 28 orang (56%), kurang setuju sebanyak 5 orang (10%) dan tidak ada responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Untuk Pernyataan 4, petani bahagia apabila harga karet mahal, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (44%), setuju sebanyak

26 orang (52%), kurang setuju sebanyak 2 orang (4%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 5) Untuk Pernyataan 5, sebaiknya harga ditetapkan sesuai kesepakatan penjual dengan pembeli, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (60%), setuju sebanyak 18 orang (36%) kurang setuju sebanyak 2 orang (4%) tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Untuk Pernyataan 6, petani tidak suka apabila harga karet rendah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang (54%), setuju sebanyak 20 orang (40%), kurang setuju sebanyak 3 orang (3%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### **b. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Biaya Produksi (X2)**

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel Biaya produksi (X2) dapat dideskriptifkan pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**

#### **Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Biaya Produksi (X2)**

No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	46%	23	46%	4	8%	0	0%	0	0%	50	100%
2	21	42%	28	56%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%
3	19	38%	30	60%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%
4	20	40%	28	56%	2	4%	0	0%	0	0%	50	100%
5	21	42%	20	40%	9	18%	0	0%	0	0%	50	100%
6	8	16%	27	54%	15	30%	0	0%	0	0%	50	100%

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Pernyataan 1, mengenai biaya pembelian pupuk mahal, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (46%), setuju sebanyak

23 orang (46%), kurang setuju sebanyak 4 orang (8%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 2) Untuk Pernyataan 2, mengenai petani mengeluarkan biaya setiap bulannya untuk perawatan lahan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang (42%), setuju sebanyak 28 orang (56%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Untuk Pernyataan 3, mengenai upah tenaga kerja yang dikeluarkan petani cukup besar, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (38%), setuju sebanyak 30 orang (60%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Untuk Pernyataan 4, mengenai biaya yang dikeluarkan petani untuk pembukaan lahan baru cukup besar, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (42%), setuju sebanyak 28 orang (56%), kurang setuju sebanyak 2 orang (4%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Untuk Pernyataan 5, mengenai tingkat biaya produksi yang dikeluarkan lebih tinggi dibanding dengan hasil produksi yang diperoleh, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang (42%), setuju sebanyak 20 orang (40%), kurang setuju 9 orang (18%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Untuk Pernyataan 6, mengenai pengeluaran biaya setiap 2 minggu sekali untuk pemanenan hasil, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (16%), setuju sebanyak 27 orang (54%), kurang setuju sebanyak 15 orang (30%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.



### c. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Luas Lahan(X<sub>3</sub>)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel luas lahan (X<sub>3</sub>) dapat dideskriptifkan pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**

#### **Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Luas Lahan (X<sub>3</sub>)**

No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	30%	33	66%	2	4%	0	0%	0	0%	50	100%
2	6	12%	41	82%	3	6%	0	0%	0	0%	50	100%
3	16	33%	33	66%	2	4%	0	0%	0	0%	50	100%
4	15	30%	32	64%	3	6%	0	0%	0	0%	50	100%
5	14	28%	35	70%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%
6	12	24%	32	64%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Pernyataan 1, mengenai luas lahan dapat menentukan tingginya pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (30%), setuju sebanyak 33 orang (66%), kurang setuju sebanyak 2 orang (4%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Untuk Pernyataan 2, mengenai lahan yang sempit dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (12%), setuju sebanyak 41 orang (82%), kurang setuju 3 orang (6%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Untuk Pernyataan 3, lahan yang luas memiliki dampak positif pada pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (33%), setuju sebanyak 33 orang (66%), kurang setuju 2 orang (4%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 4) Untuk Pernyataan 4, mengenai modal yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk mahal, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (30%), setuju sebanyak 32 orang (64%), kurang setuju sebanyak 3 orang (6%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Untuk Pernyataan 5, mengenai modal untuk tenaga kerja cukup tinggi, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (28%), setuju sebanyak 35 orang (70%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Untuk Pernyataan 6, mengenai lahan merupakan salah satu faktor utama petani memperoleh pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (24%), setuju sebanyak 32 orang (64%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### **d. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Pendapatan Petani (Y)**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap pernyataan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel Pendapatan Petani pada tabel 4.10 berikut ini

**Tabel 4.10**

#### **Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan Petani (Y)**

No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	26%	35	70%	2	4%	0	0%	0	0%	50	100%
2	17	34%	32	64%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%
3	16	32%	33	66%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%
4	18	36%	29	58%	3	12%	0	0%	0	0%	50	100%
5	21	42%	22	44%	7	14%	0	0%	0	0%	50	100%
6	33	66%	16	32%	1	2%	0	0%	0	0%	50	100%

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Pernyataan 1, mengenai pendapatan merupakan alat ukur keberhasilan petani, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (26%), setuju sebanyak 35 orang (70%), kurang setuju 2 orang (4%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Untuk Pernyataan 2, mengenai hasil panen yang banyak dapat meningkatkan pendapatan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (34%), setuju sebanyak 32 orang (64%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Untuk Pernyataan 3, mengenai pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan primer, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (32%), setuju sebanyak 33 orang (66%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Untuk Pernyataan 4, mengenai pendapatan yang diperoleh dapat untuk memenuhi kebutuhan sekunder, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (36%), setuju sebanyak 29 orang (58%), kurang setuju sebanyak 3 orang (12%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Untuk Pernyataan 5, mengenai pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi untuk biaya pemeliharaan lahan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang (42%), setuju sebanyak 22 orang (44%), kurang setuju sebanyak 7 orang (14%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Untuk Pernyataan 6, mengenai pendapatan yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangga, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 orang (66%), setuju sebanyak 16

orang (32%), kurang setuju sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### 3. Teknik Analisis Data

#### A. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (dengan uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dengan 50 responden nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan  $r_{tabel}$  yaitu dengan  $df = n - k$ , maka  $df = 50 - 4 = 46$  maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,284 satu satuan, sehingga jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka koefisien tersebut tidak valid. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X1)**

Variabel	Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
Harga	X1.1	0,645	0,284.	0,000	Valid
	X1.2	0,685	0,284.	0,000	Valid
	X1.3	0,651	0,284.	0,000	Valid
	X1.4	0,786	0,284.	0,000	Valid
	X1.5	0,747	0,284.	0,000	Valid
	X1.6	0,691	0,284.	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yaitu  $df - R(n-k) = 50 - 4 = 46$  dan  $R_{tabel} = 0,284$ . Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel harga dinyatakan valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X2)**

Variabel	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Signifikan	Keterangan
Biaya Produksi	X2.1	0,728	0,284	0,000	Valid
	X2.2	0,666	0,284	0,000	Valid
	X2.3	0,707	0,284	0,000	Valid
	X2.4	0,799	0,284	0,000	Valid
	X2.5	0,587	0,284	0,000	Valid
	X2.6	0,709	0,284	0,000	Valid

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $R_{hitung}$  > dari  $R_{tabel}$  yaitu  $df = R(n-k) = 50 - 4 = 46$  dan  $R_{tabel} = 0,284$ . Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel biaya produksi dinyatakan valid.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X3)**

Variabel	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Signifikan	Keterangan
Luas Lahan	X3.1	0,655	0,284	0,000	Valid
	X3.2	0,811	0,284	0,000	Valid
	X3.3	0,667	0,284	0,000	Valid
	X3.4	0,711	0,284	0,000	Valid
	X3.5	0,785	0,284	0,000	Valid
	X3.6	0,839	0,284	0,000	Valid

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $R_{hitung}$  > dari  $R_{tabel}$  yaitu  $df = R(n-k) = 50 - 4 = 46$  dan  $R_{tabel} = 0,284$  satu satuan. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel Luas Lahan dinyatakan valid.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani (Y)**

Variabel	pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
Pendapatan Petani	Y.1	0,835	0,284	0,000	Valid
	Y.2	0,878	0,284	0,000	Valid
	Y.3	0,798	0,284	0,000	Valid
	Y.4	0,806	0,284	0,000	Valid
	Y.5	0,804	0,284	0,000	Valid
	Y.6	0,727	0,284	0,000	Valid

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $R_{hitung}$  > dari  $R_{tabel}$  yaitu  $df = R(n-k) = 50 - 4 = 46$  dan  $R_{tabel} = 0,284$  satu satuan. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel pendapatan petani dinyatakan valid.

## **B. Uji Reliabilitas**

Uji menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach untuk menilai apakah kuesioner ini realibel atau tidak. Skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas range yang sama, maka ukuran ketetapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Tingkat Realibilitas Berdasarkan Tingkat Alpha**

No	Alpha	Tingkat Realibilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang realibel
2	0,20 s/d 0,40	Agak realibel
3	0,40 s/d 0,60	Cukup realibel
4	0,60 s/d 0,80	Realibel
5	0,80 s/d 1,00	Sangat realibel

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Harga (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	6

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output realibility statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Karena nilai berada pada rentang 0,60 s/d 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori "realibel".

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Biaya Produksi (X2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	6

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output realibility statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,779. Karena nilai berada pada rentang 0,60 s/d 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori "realibel".

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Luas Lahan (X3)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	6

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output realibility statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,839. Karena nilai berada pada rentang 0,80 s/d 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori "sangat realibel".



**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Petani (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	6

*Sumber: Data Diolah SPSS 22.0*

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output realibility statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889. Karena nilai berada pada rentang 0,80 s/d 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori “ sangat realibel”.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

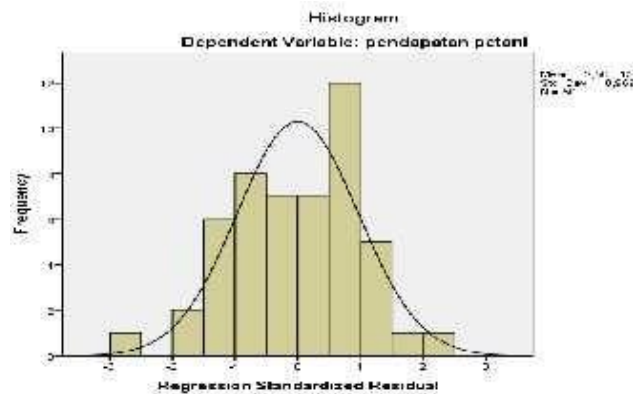
Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani.

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. data normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 untuk itu dilakukan dengan beberapa uji. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut:

##### **a) Grafik Histogram**

Berikut ini dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



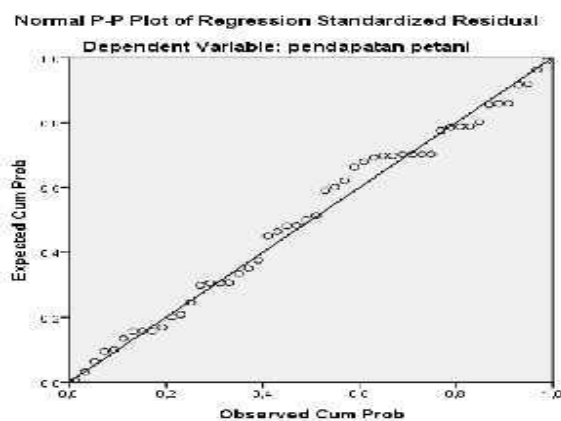
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

**Gambar 4.2 Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari grafik histogram yang berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring kesamping kiri maupun kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

#### **b) Grafik Normal Probability Plot**

Uji Normalitas dengan pendekatan Grafik Normal Plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.3 Grafik P-Plot**

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik.

### c) Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui juga melalui uji Kolmogrov-Smirnov Test yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil One Sample Kolmogrov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20788631
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,053
	Negative	-,088
	Kolmogorov-Smirnov Z	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)*  $> level\ of\ significant$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka data berdistribusi normal nilai *p-value* pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)*  $< level\ of\ significant$  ( $\alpha = 0,05$ ) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p value* pada kolom *Asymp. Sig(2-tailed)* Sebesar  $0.200 > level\ of\ significant(\alpha = 0,05)$ , maka data berdistribusi Normal.

### 2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ( $Tolerance > 0,01$ ) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).

**Tabel 4.21**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

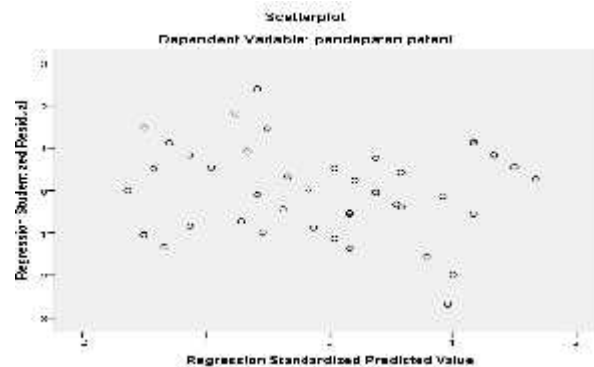
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Harga	,956	1,046
Biaya Produksi	,846	1,182
Luas Lahan	,812	1,232

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0*

Nilai toleransi untuk variabel Harga (X1) adalah sebesar  $0,956 > 0,01$  untuk biaya produksi (X2) bernilai  $0,846 > 0,01$  dan luas lahan (X3) sebesar  $0,812 > 0,01$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai toleransi yang tidak kurang dari 0,01 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terbebas dari multikolinearitas. Nilai VIF dari variabel (X1) sebesar  $1,046 < 10$ , variabel (X2) sebesar  $1,182 < 10$ , variabel (X3) sebesar  $1,232 < 10$ , semua variabel memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model yang diuji terbebas dari multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



**Gambar 4.4** grafik Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu pendapatan petani (Y), maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

#### D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Harga (X<sub>1</sub>), Biaya Produksi (X<sub>2</sub>), dan Luas Lahan(X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Petani.

**Tabel 4.22**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,011	3,772		3,979	,000
Harga	,761	,067	,877	11,361	,000
biaya produksi	,219	,114	,208	1,918	,071
luas lahan	,703	,112	,680	6,269	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 15,011 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Harga ( $X_1$ ) = 0,761, Biaya Produksi ( $X_2$ ) = 0,219 dan Luas Lahan ( $X_3$ ) = 0,703. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 15,011 + 0,761 X_1 + 0,219 X_2 + 0,703 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 15,011 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka Pendapatan Petani (Y) sama dengan 15,011.
2. Koefisien  $X_1(b_1)$  = 0,761, menunjukkan bahwa variabel Harga ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani (Y). Artinya jika variabel Harga meningkat 1 satuan maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar 0,761.
3. Koefisien  $X_2(b_2)$  = 0,219, menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani (Y).
4. Koefisien  $X_3(b_3)$  = 0,703, menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani (Y). Artinya jika variabel Luas Lahan meningkat 1 satuan maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar 0,703.
5. tingkat kesalahan pengganggu

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (variabel harga, biaya produksi, luas lahan) menjelaskan variabel dependen/terikat (Pendapatan petani) atau untuk

mengetahui besar presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas. Range nilainya adalah 0 sampai 1, apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar (mendekati nilai 1) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar. Nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.23**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,721	1,247

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2$  (R square) sebesar 0,738 atau 73,8% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, harga ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu pendapatan petani (Y) sebesar 73,8% dan sisanya sebesar 26,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **b. Uji t (Parsial)**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel Harga ( $X_1$ ), Biaya produksi ( $X_2$ ), Luas Lahan ( $X_3$ ), secara individu berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y). Variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka kita harus membandingkan antara nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) dengan nilai Sig pada tabel coefficients<sup>a</sup> yang dihasilkan dari output program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan terhadap signifikansi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kita juga dapat menggunakan cara lain, yaitu membandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) terhadap nilai  $t_{\text{hitung}}$ . Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Begitu juga sebaliknya, apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

**Tabel 4.24**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,011	3,772		3,979	,000
Harga	,761	,067	,877	11,361	,000
biaya produksi	,219	,114	,208	1,918	,071
luas lahan	,703	,112	,680	6,269	,000

a Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

berdasarkan hasil  $t$ -hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:



- 1) Variabel Harga (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $11,361 > 1,678$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani.
- 2) Variabel Biaya Produksi (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,918 > 1,678$ ), dan taraf signifikansi yang lebih Besar dari 0,05 ( $0,71 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
- 3) Variabel Luas Lahan (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,269 < 1,678$ ), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani

**c. Uji Secara Serempak (Uji F).**

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh harga, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani. Pengujian ini menggunakan alat statistik metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan menghitung  $df-1$  (jumlah total variabel-1) =  $4-1 = 3$ , dan  $df2$  ( $n-k$ ) =  $50-4 = 46$  ( $n$  adalah jmlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), sehingga  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,80 satu satuan. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova/Uji F) dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Secara Serempak (Uji F)**  
**ANOVA(a)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,010	3	67,003	43,113	,000 <sup>b</sup>
	Residual	71,490	46	1,554		
	Total	272,500	49			

a Predictors: (Constant), Luas lahan, biaya produksi, harga

b Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 43,113$  satu satuan. Dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  Selanjutnya membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$   $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 46$  diperoleh 2,80 satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,113 > 2,81$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel harga, biaya produksi dan luas lahan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

## 5. Pembahasan Penelitian

### a. Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel harga karet ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11,361 > 1,678$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga karet secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia tahun 2019, dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, bahwa harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani

Harga merupakan faktor penting dalam pendapatan petani karet. Ketika harga karet turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan karet akan semakin berat. Karena dengan jumlah hasil produksi yang sama akan tetapi harga karet turun, maka otomatis pendapatan yang diperoleh petani akan menurun, sama halnya apabila jumlah hasil produksi yang dihasilkan sama tetapi harga karet tinggi maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan meningkat pula. dengan meningkatnya pendapatan petani maka para petani akan mampu untuk memenuhi biaya operasional perawatan karet serta mampu memenuhi kebutuhan hidup petani.

**b. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel biaya produksi karet ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,918 > 1,678$ ) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniati tahun 2016, bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani kopi arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa.

Biaya produksi merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi pendapatan petani karet. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan petani maka pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat, sebaliknya apabila biaya produksi yang dikeluarkan tinggi maka pendapatan yang diperoleh menurun.

**c. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel luas lahan ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,269 < 1.678$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erla Yukesma, Yosi Eka Putri, Jini Ronald tahun 2017, bahwa luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

**d. Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Berdasarkan uji F statistik (simultan), dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 43,113 dengan nilai probabilitas 0,000 nilai  $F_{tabel}$  untuk jumlah observasi sebanyak 50 dengan tingkat signifikan 0,05, dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,81, sehingga diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $43,113 > 2,81$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen atau  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel  $X_1$  (harga),  $X_2$  (biaya produksi),  $X_3$  (luas lahan) berpengaruh secara simultan terhadap

pendapatan petani karet. Hasil determinan  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,738 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel harga, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet adalah sebesar 73% sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari keempat variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel harga dan luas lahan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet, sedangkan variabel biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari tahun 2016, menyatakan bahwa pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet, namun variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tentang pengaruh harga, biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan Petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara maka Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu harga, biaya produksi, dan luas

lahan. Tentunya masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Labuhanbatu Utara.

2. Untuk meningkatkan pendapatan petani karet, diharapkan kepada pemerintah dapat menstabilkan harga karet, karena hal yang sangat diinginkan petani karet adalah kestabilan harga dari hasil panen yang dihasilkan agar pendapatan petani meningkat, dan kesejahteraan hidup tercapai.
3. Disarankan kepada petani pemilik lahan karet untuk meningkatkan pengetahuan dibidang produksi karet, bagaimana cara memaksimalkan produksi karet secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produksi karet yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Susanto, Philip Kolter. *Manajemen Pemasaran di Indonesia Buku 2, terj. Ancella Anitawati Hermawan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001

Anto M. B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami Edisi Pertama*, Jakarta: Ekonisia, 2003

Assauri Sofjan. *Strategic Marketing*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Amalia Euis, M. Nur Rianto Al Arif. *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Al-Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi, Jilid I*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Arsyad Lincon. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999

Bungin M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011

Budiono. *Ekonomi Mikro*, Jakarta, Kompas: 2004

Harahap Isnaini, dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015



Irawan, Basu Swastha. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua Cetakan Ke Tiga Belas*, Yogyakarta: Liberty, 2008

Imsar, M.Ridwan, dkk. *Ekonomi Mikro Islam*, Medan: 12 Februari 2019

Joesran Fatrurozi. *TeoriEkonomiMikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2003

Kementrian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Karim Adiwarman Azwar. *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001

Lowes Bryan, Christopher Pass. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja grafindo, 2001

Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta : Salemba Empat, 2006

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009

ML. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*, Padang : PT. Raja Grafindo, 2003

Mulyadi. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE, 2005

Ridwan Muhammad, dkk. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2013

- Rafesh Abubakar, Khaidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*, Palembang: UPM Fakultas Pertanian, 2014
- Rianto M. Nur. *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : Kencana Media Group, 2010
- Sukirno Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Samuelson, Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: Media Global Edukasi, 2001), h. 264
- Sukmayani Ratna. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta : PT Galaxy Puspa Mega, 2008
- Soemarno. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Setiawan Budi Utomo. *Fiqh Aktual* (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)
- Suhardi. *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: CV Rajawali, 1987
- Sujianto Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*
- Sugiono. *Metode penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Tarigan Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN SU Press, 2016
- Qardhawi Muhammad Yusuf. *Halal & Haram dalam Islam*, Bandung: Jabal, 2016

## B. Jurnal dan Skripsi

Aprilia Mia. *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi Islam Studi kasus petani jagung Desa Komering Put*

*ih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

Juniati. *Pengaruh harga jual, modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim studi kasus pada petani kopi arabika di Bilahrengi Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar, 2016

Juliansyah Hijri, Agung Hariyono. *Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, dalam Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Vol. 01 No. 02, 2018*

Sari Novita. *Pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016

Yukesma Erla. *Pengaruh harga, produksi, iklim, luas lahan dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*. Skripsi STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017

## c. Website

<http://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 30 agustus 2019

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Khairunnisak Silaen
2. Nim : 51154194
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sukasari, 12 September 1967
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun III Sukasari, Desa Sukarame

### IDENTITAS PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Muhammadiyah Ledong Timur Berijazah Tahun 2009
2. Tamatan MTS At Taufiqurrahman Damuli Berijazah Tahun 2012
3. Tamatan MAS Al-Washliyah Aek Kanopan Berijazah Tahun 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2019

### IDENTITAS ORGANISASI

1. Anggota UIE (Universal Islamic Economic)
2. Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) FEBI UIN SU
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (2016)

Lampiran 1: Kuesioner

**DAFTAR KUESIONER**

**PENGARUH HARGA, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA  
SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Responden yang terhormat,

Saya bernama Siti Khairunnisak Silaen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, mohon kesediaannya untuk ikut berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Semua informasi yang saya peroleh sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Mohon semua pernyataan di bawah ini diisi dengan lengkap, karena kelengkapan informasi akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

#### A. BIODATA RESPONDEN

1. Nama Bapak/Ibu/Saudara/i :
2. Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-laki
3. Usia : Tahun
4. Alamat Asal :
5. Tingkat Pendidikan Terakhir :
6. Luas Lahan :
7. Pendapatan/bulan : ☐ < Rp 1.000.000  
☐ Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000  
☐ Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000  
☐ > Rp 5.000.000

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda centang (✓) untuk mengisi pertanyaan yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih sesuai dengan pendapatan dan perasaan, bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain. Adapun Makna tanda kolom adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 KS = Kurang Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

##### 1. Harga

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Harga merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan.					
2	Apabila harga jual karet rendah dapat mempengaruhi petani untuk					

	tidak menjual hasil panennya.					
3	Sebelum menjual hasil panen, saya sering mencari tahu perbandingan harga jual karet dari beberapa toke / agen karet.					
4	Saya lebih senang apabila harga jual karet tinggi.					
5	Sebaiknya harga ditetapkan sesuai kesepakatan antara penjual dengan pembeli.					
6	Saya tidak suka apabila harga jual karet rendah.					

## 2. Biaya Produksi

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Biaya pembelian pupuk untuk tanaman karet mahal.					
2	Saya mengeluarkan biaya setiap bulannya untuk perawatan lahan dan pembelian obat hama .					
3	Biaya yang saya keluarkan untuk upah tenaga kerja cukup besar.					
4	Biaya yang saya keluarkan untuk pembukaan lahan (pembelian bibit) cukup besar.					
5	Tingkat keuntungan yang saya peroleh dari hasil produksi lebih rendah dibanding dengan biaya produksi yang saya keluarkan.					
6	Saya mengeluarkan biaya setiap 1					

	minggu sekali untuk pemanenan hasil.					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

### 3. Luas Lahan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Luas lahan karet dapat menentukan tingginya pendapatan yang diperoleh					
2	Sempitnya lahan dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan.					
3	Lahan yang luas memiliki dampak yang positif terhadap pendapatan.					
4	Modal yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk sangat mahal.					
5	Modal yang dikeluarkan untuk tenaga kerja cukup tinggi.					
6	Luas lahan merupakan faktor utama untuk memperoleh pendapatan.					

### 4. Pendapatan Petani

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pendapatan merupakan alat pengukur keberhasilan petani.					
2	Hasil panen yang banyak dapat meningkatkan pendapatan petani.					
3	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil panen karet dapat memenuhi kebutuhan primer.					
4	Pendapatan yang saya peroleh dari					



	hasil panen karet dapat memenuhi kebutuhan sekunder.					
5	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil panen karet dapat mencukupi untuk biaya pemeliharaan lahan.					
6	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil panen karet sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangga.					

## LAMPIRAN II

## Tabulasi Data

No	X1 Harga						Total	X2 Biaya Produksi						Total
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	
1	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
2	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	5	5	29
3	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	5	5	4	27
4	4	4	4	5	5	5	27	5	5	5	4	5	4	28
5	4	4	4	5	4	4	25	4	5	5	4	3	4	25
6	4	5	5	5	5	5	29	5	5	4	5	3	4	26
7	4	5	4	5	5	5	28	5	5	4	5	3	4	26
8	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	5	5	27
9	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	5	5	4	28
10	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	4	4	4	25
11	5	4	5	5	3	5	28	5	5	4	4	5	4	27
12	4	4	4	4	5	5	26	4	5	4	5	5	3	26
13	4	4	4	5	5	5	27	5	5	4	4	4	5	27
14	4	4	4	4	4	5	25	4	5	4	4	4	3	24
15	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	3	28
16	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	5	3	25
17	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	5	3	26
18	4	4	4	4	3	4	23	4	4	5	5	4	3	25
19	4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	4	4	3	25
20	4	4	4	5	5	5	27	4	5	5	4	3	5	26
21	4	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	4	5	29
22	5	5	3	4	4	4	26	5	4	5	5	5	5	29
23	4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	5	4	3	27
24	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	4	4	3	24
25	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	3	28
26	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	3	3	22
27	5	5	5	5	5	3	29	5	5	4	4	4	3	25
28	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	4	5	3	24
29	4	3	4	4	4	4	23	5	5	4	5	5	3	27
30	3	3	4	4	4	4	22	4	5	4	4	5	3	25
31	4	3	4	4	4	4	23	5	4	4	5	4	3	25
32	5	5	3	5	5	5	29	4	4	5	4	4	3	24
33	3	3	4	4	4	4	22	5	4	4	4	4	5	26
34	4	4	4	5	5	5	27	4	4	4	5	5	5	27
35	4	5	5	3	5	4	27	4	4	4	4	5	4	25

36	5	5	5	4	4	4	27	5	4	5	3	5	4	25
37	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	5	4	25
38	5	5	3	5	5	5	29	4	4	4	5	4	4	25
39	4	4	4	4	5	5	26	5	4	4	4	4	4	25
40	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
41	5	5	5	3	5	3	28	5	4	5	5	3	4	26
42	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	4	3	4	23
43	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	3	4	23
44	3	3	4	4	4	4	22	4	4	5	3	4	4	24
45	4	3	4	4	4	4	23	3	4	4	4	4	4	23
46	5	5	3	5	5	5	29	3	4	4	4	4	4	23
47	3	3	4	4	4	3	21	3	4	5	5	5	4	26
48	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	5	4	25
49	4	5	4	4	5	4	26	4	3	4	4	4	4	23
50	3	3	4	4	4	4	22	5	4	3	4	3	4	23

X3 Luas Lahan						Total	Y Pendapatan Petani						Total y
x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6		y1	y2	y3	y4	y5	y6	
5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	4	29	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	4	4	27	4	5	4	5	5	5	28
5	4	5	4	5	4	27	4	4	5	5	4	5	27
4	5	4	5	4	4	26	4	4	3	4	4	5	24
5	5	4	4	5	4	27	4	4	3	5	5	5	26
5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	5	5	5	27
4	5	5	4	4	5	27	4	4	4	4	4	5	25
4	4	5	5	5	5	28	5	5	4	4	4	5	27
5	4	5	4	5	5	28	4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	5	4	5	26	4	4	4	4	4	5	25
5	4	5	3	5	5	27	5	4	4	4	4	5	26
4	4	5	3	5	5	26	4	4	4	4	4	5	25
5	4	4	5	5	4	27	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	4	5	26
4	4	5	4	4	4	25	4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	5	3	26
4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	5	5	5	27
4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	5	3	5	25
4	4	4	4	4	5	25	4	5	5	4	4	5	27
4	4	4	3	4	5	24	5	5	5	4	4	5	28
4	4	5	4	4	5	26	4	3	4	5	5	5	26
5	5	4	5	4	5	28	4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	5	4	5	27	4	4	3	5	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	5	26
3	4	5	4	4	4	24	4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	4	25	5	5	5	5	5	5	30
3	4	5	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	5	28
4	4	3	4	5	4	24	4	4	4	5	5	5	27
4	3	4	4	4	5	24	4	4	4	4	3	4	23
5	4	3	4	5	4	25	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	5	5	5	26

5	4	5	4	5	4	27	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	25	3	5	5	5	5	5	28
5	4	4	4	5	4	26	4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	3	3	4	22
5	3	4	5	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25
5	4	4	5	4	4	26	3	5	5	5	5	5	28
5	3	4	5	4	3	24	4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	5	3	4	24	5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	5	25
4	3	5	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25

### LAMPIRAN III

#### Hasil Olah Data SPSS

##### Uji Reliability Harga (X1)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	6

##### Biaya Produksi (X2)

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	6

##### Luas Lahan (X3)

###### Reliability Statistics

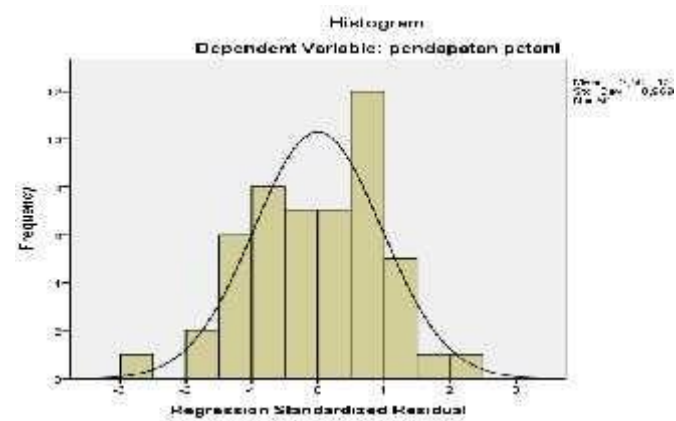
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	6

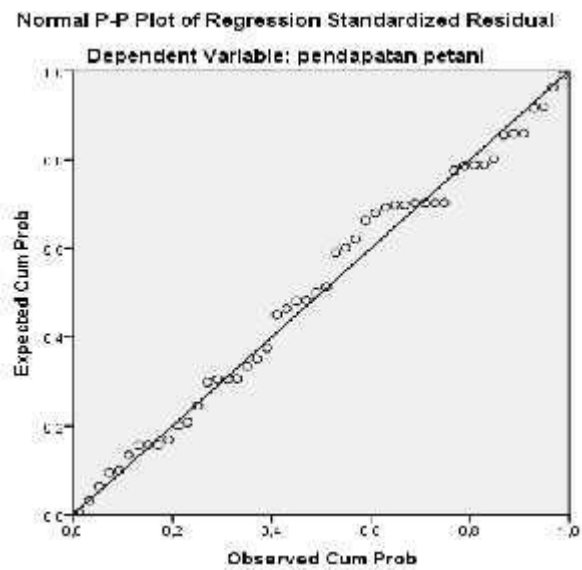
### Pendapatan Petani (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	6

#### Uji Normalitas



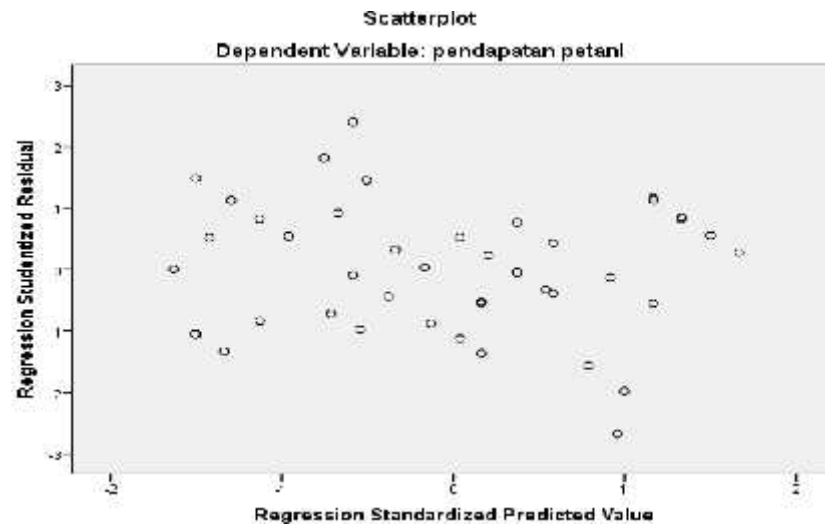


### Hasil One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20788631
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,053
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200



## Uji Heteroskedasitas



## Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,011	3,772		3,979	,000		
Harga	,761	,067	,877	11,361	,000	,956	1,046
biaya produksi	,219	,114	,208	1,918	,071	,846	1,182
luas lahan	,703	,112	,680	6,269	,000	,812	1,232

a. Dependent Variable: pendapatan petani

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,721	1,247

a. Predictors: (Constant), luas lahan, harga, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan petani

### Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,011	3,772		3,979	,000
	Harga	,761	,067	,877	11,361	,000
	biaya produksi	,219	,114	,208	1,918	,071
	luas lahan	,703	,112	,680	6,269	,000

a. Dependent Variable: pendapatan petani

**Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,010	3	67,003	43,113	,000 <sup>b</sup>
	Residual	71,490	46	1,554		
	Total	272,500	49			

a. Dependent Variable: pendapatan petani

b. Predictors: (Constant), luas lahan, harga, biaya produksi

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita  
= 0,05**

df untuk penyebu t (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94

<b>39</b>	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
<b>40</b>	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
<b>41</b>	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
<b>42</b>	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
<b>43</b>	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
<b>44</b>	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
<b>45</b>	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>1</b>	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
<b>2</b>	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
<b>3</b>	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
<b>4</b>	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
<b>5</b>	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
<b>8</b>	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
<b>14</b>	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
<b>40</b>	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Titik Persentase Distribusi t (df=41-80)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah dalam dua ujung.





**Foto Bersama Bapak Kepala Desa Sukarame Kecamatan Kualuh  
Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**



**Foto Bersama Bapak Tukiran  
Salah Satu Petani Karet Desa Sukarame**



**Foto Bersama Ibu Teguh Salah Satu Petani Karet Desa Sukarame Saat Pengisian Kuesioner**